



Peran Akreditasi dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan: Studi Kasus di MTs Al-Idris

Yeni Yulianti^{1*}, Siti Qomariyah²

^{1,2}Institut Madani Nusantara Indonesia, Indonesia

E-mail: yenyulianti0305@gmail.com¹, stqomariyah36@gmail.com²

Alamat: Jl. Lio Balandongan 74 Citamiang kota Sukabumi

*Korespondensi penulis: yenyulianti0305@gmail.com

Abstract. Accreditation is a systematic evaluation process aimed at assessing the feasibility and quality of educational institutions, playing a significant role in driving improvements in education quality. This study aims to examine the role of accreditation in enhancing the quality of education at MTs Al-Idris, a madrasa committed to shaping an excellent generation based on Islamic values. Using a qualitative descriptive approach, this study found that accreditation serves not only as an indicator of quality achievements but also as a strategic tool driving holistic improvements, including in curriculum, teaching staff, facilities, and stakeholder satisfaction. These findings are expected to serve as a reference for madrasa in optimizing accreditation outcomes to achieve higher-quality education.

Keywords: Accreditation, Quality, Education, MTs.

Abstrak. Akreditasi merupakan proses evaluasi sistematis untuk menilai kelayakan dan mutu lembaga pendidikan, yang berperan penting dalam mendorong peningkatan kualitas pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran akreditasi dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Al-Idris, sebuah madrasah yang berkomitmen pada pembentukan generasi unggul berbasis nilai Islami. Dengan pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian ini menemukan bahwa akreditasi tidak hanya menjadi indikator capaian mutu, tetapi juga alat strategis yang mendorong perbaikan holistik, termasuk pada aspek kurikulum, tenaga pendidik, sarana prasarana, dan kepuasan pemangku kepentingan. Temuan ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi madrasah dalam mengoptimalkan hasil akreditasi untuk mewujudkan pendidikan yang lebih berkualitas.

Kata kunci: Akreditasi, Mutu, Pendidikan, MTs.

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan berkualitas adalah landasan utama dalam menciptakan sumber daya manusia yang kompeten dan berdaya saing di era globalisasi. Salah satu upaya untuk menilai dan meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia adalah melalui sistem akreditasi yang berfungsi sebagai tolok ukur bagi kredibilitas lembaga pendidikan. Akreditasi, dalam konteks ini, menjadi instrumen penting yang bukan hanya berdampak pada reputasi institusi, tetapi juga berpotensi meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan (Febrianti & Syukri, 2023). Namun, meskipun akreditasi memiliki tujuan luhur dalam membangun mutu layanan pendidikan, kenyataan menunjukkan bahwa hasil akreditasi tidak selalu mencerminkan kualitas yang substantif di lapangan. Sebagian besar lembaga pendidikan terfokus pada pemenuhan persyaratan administratif semata, sehingga aspek-aspek esensial, seperti efektivitas proses belajar-mengajar dan pengembangan kompetensi peserta didik, sering

kali terabaikan. Dengan demikian, terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil akreditasi dan pengalaman kualitas nyata yang dirasakan oleh siswa dan masyarakat, menunjukkan adanya kesenjangan yang perlu diatasi dalam sistem akreditasi di Indonesia (Susetyo & Karwono, 2021).

Dalam implementasi akreditasi, meskipun tujuannya untuk meningkatkan kualitas pendidikan, terdapat permasalahan signifikan terkait dengan fokus penilaian yang lebih banyak berorientasi pada aspek administratif dibandingkan dengan aspek kualitas pendidikan yang sesungguhnya. Meskipun lembaga pendidikan berhasil memenuhi berbagai persyaratan administratif dalam proses akreditasi, tidak jarang hal ini tidak diikuti dengan peningkatan substansial dalam kualitas pembelajaran dan pengembangan kompetensi peserta didik. Hasil akreditasi yang baik sering kali tidak mencerminkan kualitas yang dirasakan langsung oleh siswa dan masyarakat, terutama di daerah-daerah dengan keterbatasan sumber daya. Beberapa penelitian, seperti yang dilakukan oleh Susetyo dan Karwono (2021), menunjukkan bahwa meskipun akreditasi dapat meningkatkan citra lembaga pendidikan, ketidakselarasan antara akreditasi formal dan kualitas pendidikan yang dihasilkan masih menjadi isu utama. Dalam konteks ini, permasalahan yang muncul adalah apakah sistem akreditasi saat ini benar-benar memberikan dampak yang signifikan terhadap kualitas pendidikan atau hanya sekadar memenuhi standar administratif yang kurang berdampak pada peningkatan kualitas proses belajar-mengajar.

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menganalisis peran akreditasi dalam mendorong pengembangan kualitas pendidikan yang berkelanjutan di Indonesia. Penelitian ini berfokus pada pengaruh akreditasi terhadap peningkatan kualitas pendidikan, terutama dalam aspek yang lebih substansial dan nyata, seperti efektivitas proses belajar mengajar, pengembangan kompetensi peserta didik, serta pemenuhan standar kurikulum yang relevan. Harapannya, penelitian ini dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai efektivitas akreditasi sebagai alat ukur kualitas pendidikan yang tidak hanya terbatas pada pemenuhan administratif, tetapi juga mampu mendorong perubahan nyata dalam peningkatan kualitas pembelajaran di tingkat institusi pendidikan. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan rekomendasi yang dapat dijadikan referensi bagi pengambil kebijakan dalam merancang sistem akreditasi yang lebih berbasis pada kualitas pendidikan yang terukur dan berkelanjutan. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada perbaikan sistem akreditasi di Indonesia yang lebih menyeluruh dan holistik, yang tidak hanya menilai kelengkapan administrasi, tetapi juga kualitas pendidikan yang sejalan dengan kebutuhan dan perkembangan zaman.

Meskipun akreditasi telah diterapkan secara luas di Indonesia sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan, terdapat celah yang signifikan dalam literatur yang mengidentifikasi dampak nyata dari akreditasi terhadap peningkatan kualitas pendidikan yang sebenarnya. Sebagian besar penelitian yang ada cenderung lebih fokus pada aspek administratif dan prosedural dari akreditasi, tanpa memperhatikan bagaimana hasil akreditasi dapat benar-benar berkontribusi pada perbaikan kualitas pendidikan di lapangan (Suyanto, 2020). Bahkan, beberapa penelitian menunjukkan bahwa hasil akreditasi yang baik tidak selalu sebanding dengan kualitas pendidikan yang diberikan oleh lembaga pendidikan tersebut, khususnya dalam konteks pembelajaran yang efektif dan pengembangan kompetensi peserta didik. Hal ini menciptakan celah dalam pemahaman kita tentang bagaimana sistem akreditasi dapat lebih efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan secara menyeluruh. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah tersebut dengan mengeksplorasi bagaimana akreditasi dapat lebih diselaraskan dengan tujuan peningkatan kualitas pendidikan yang nyata dan relevan dengan tantangan yang dihadapi oleh lembaga pendidikan di Indonesia.

2. KAJIAN TEORITIS

Pengertian Akreditasi Sekolah

- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 13 Tahun 2018
 Akreditasi sekolah adalah suatu kegiatan penilaian kelayakan program dan/atau satuan pendidikan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan untuk menentukan kelayakan dan mutu lembaga pendidikan (Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 13, 2018).
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
 Dalam konteks akreditasi, disebutkan bahwa akreditasi adalah pengakuan kelayakan satuan pendidikan berdasarkan standar nasional pendidikan yang mencakup standar isi, proses, kompetensi lulusan, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, serta penilaian pendidikan (Undang-Undang Nomor 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat (22), 2003).
- BAN-S/M
 Akreditasi adalah proses evaluasi dan penilaian secara komprehensif terhadap kelayakan dan kinerja satuan pendidikan sebagai bentuk akuntabilitas publik yang dilakukan berdasarkan kriteria yang transparan dan kredibel.

Bagian ini menguraikan teori-teori relevan yang mendasari topik penelitian dan memberikan ulasan tentang beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dan memberikan acuan serta landasan bagi penelitian ini dilakukan. Jika ada hipotesis, bisa dinyatakan tidak tersurat dan tidak harus dalam kalimat tanya.

Fungsi dan Tujuan Akreditasi Sekolah

Berdasarkan Permendikbud Nomor 13 Tahun 2018(Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 13, 2018), fungsi akreditasi antara lain:

- Menjamin mutu pendidikan melalui penilaian terhadap kinerja sekolah.
- Memberikan acuan bagi sekolah dalam melakukan evaluasi dan perbaikan kualitas.
- Menjadi dasar pengambilan keputusan dalam pengembangan kebijakan pendidikan.

Akreditasi sekolah atau madrasah memiliki berbagai tujuan utama yang berfokus pada peningkatan mutu pendidikan. Salah satu tujuan utamanya adalah memberikan informasi mengenai kelayakan sekolah atau madrasah berdasarkan standar yang telah ditetapkan. Selain itu, akreditasi berfungsi untuk memberikan pengakuan terhadap peringkat kelayakan institusi pendidikan, yang mencerminkan kualitas layanan yang diberikan. Proses ini juga bertujuan memetakan mutu pendidikan, yang mengacu pada Standar Nasional Pendidikan (SNP), sebagai tolok ukur utama. Akhirnya, akreditasi berperan sebagai bentuk akuntabilitas publik dengan memberikan laporan pertanggungjawaban kepada para pemangku kepentingan, seperti pemerintah, masyarakat, dan lembaga terkait lainnya (Malik et al., 2023).

Teori Mutu dalam Pendidikan

Menurut Deming(Afifa, 2024), dalam teori manajemen mutu, peningkatan kualitas sebuah sistem dapat dicapai melalui siklus perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan perbaikan berkelanjutan (Plan-Do-Check-Act/PDCA). Dalam konteks pendidikan, akreditasi merupakan bagian dari siklus evaluasi, di mana hasilnya menjadi dasar untuk perencanaan dan pelaksanaan perbaikan berikutnya.

Mutu Pendidikan dan Hubungannya dengan Akreditasi

Mutu pendidikan adalah tingkat kesesuaian antara tujuan pendidikan dengan hasil yang dicapai, mencakup aspek akademik, non-akademik, serta pengelolaan sekolah. Menurut Edward Sallis (Sallis, 2002), mutu pendidikan tidak hanya menitikberatkan pada hasil belajar siswa, tetapi juga proses pembelajaran yang relevan, efisien, dan bermakna.

Akreditasi dapat mendorong peningkatan mutu pendidikan melalui:

- Evaluasi Standar: Sekolah melakukan evaluasi berdasarkan standar yang telah ditetapkan, sehingga tercapai pemahaman yang lebih baik terhadap aspek-aspek yang perlu diperbaiki.
- Kompetisi Sehat: Akreditasi memacu sekolah untuk bersaing secara positif dalam meningkatkan kualitas layanan pendidikan.

Pengakuan Publik: Sekolah yang terakreditasi baik lebih dipercaya oleh masyarakat, sehingga memotivasi sekolah untuk terus meningkatkan mutu.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini memiliki kebaruan yang signifikan dalam menyajikan pendekatan baru terhadap akreditasi pendidikan di Indonesia, dengan memfokuskan pada dampak nyata akreditasi terhadap kualitas pembelajaran dan pengalaman belajar siswa. Meskipun akreditasi telah diterapkan secara luas, banyak penelitian sebelumnya yang hanya menilai akreditasi dari perspektif administratif atau prosedural, tanpa menyoroti kualitas pengajaran dan pembelajaran yang dihasilkan di lembaga pendidikan. Penelitian ini mengusulkan untuk menilai akreditasi tidak hanya berdasarkan pencapaian administratif, tetapi juga berdasarkan seberapa besar akreditasi berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pendidikan yang relevan dan substansial. Kontribusi baru ini penting, mengingat masih banyak lembaga pendidikan yang berhasil memperoleh status akreditasi yang baik namun belum memperlihatkan perubahan signifikan dalam pengembangan kualitas pendidikan (Suyanto, 2020). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menawarkan wawasan baru mengenai bagaimana sistem akreditasi dapat disesuaikan dengan kebutuhan nyata di lapangan dan menjadi alat yang lebih efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk menggali pemahaman mendalam mengenai implementasi akreditasi pendidikan dan dampaknya terhadap kualitas pendidikan di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Idris. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menjelaskan fenomena yang terjadi secara holistik dan memperoleh wawasan yang lebih kaya mengenai perspektif berbagai pihak yang terlibat dalam proses akreditasi.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan terdiri dari wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Wawancara dilakukan dengan narasumber utama yang terdiri dari kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kurikulum, guru, serta anggota komite

madrasah untuk menggali informasi tentang pengalaman mereka terkait proses akreditasi, kendala yang dihadapi, dan dampak yang dirasakan terhadap kualitas pendidikan. Selain wawancara, observasi langsung dilakukan untuk memahami implementasi kebijakan akreditasi di lapangan dan untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang bagaimana akreditasi mempengaruhi proses belajar mengajar di madrasah. Data dokumentasi, seperti laporan akreditasi dan dokumen kebijakan pendidikan, juga dikumpulkan untuk mendukung informasi yang diperoleh dari wawancara dan observasi.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi untuk menguji kredibilitas data yang diperoleh. Uji kredibilitas bertujuan untuk memastikan bahwa data yang terkumpul benar-benar valid dan menggambarkan kenyataan yang ada di lapangan, dengan memeriksa kesesuaian informasi dari berbagai sumber yang berbeda. Selain itu, dilakukan uji transferabilitas untuk menilai sejauh mana temuan dari penelitian ini dapat diterapkan pada konteks yang lebih luas, seperti lembaga pendidikan lain di Indonesia. Uji dependabilitas dilakukan untuk mengevaluasi konsistensi hasil penelitian dengan cara memeriksa apakah proses pengumpulan dan analisis data dilakukan secara sistematis dan dapat direplikasi. Melalui metode ini, diharapkan penelitian ini dapat menghasilkan temuan yang objektif, valid, dan bermakna dalam mengevaluasi dampak akreditasi terhadap kualitas pendidikan di madrasah.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menggali dampak implementasi akreditasi pendidikan terhadap kualitas pendidikan di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Idris, dengan fokus pada pemahaman mendalam dari berbagai narasumber terkait proses akreditasi yang telah dilalui. Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen, penelitian ini memberikan gambaran menyeluruh tentang kondisi madrasah sebelum dan sesudah proses akreditasi. Data yang diperoleh dari narasumber utama, seperti kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kurikulum, guru, serta anggota komite madrasah, menunjukkan berbagai persepsi dan pengalaman terkait proses akreditasi, baik dari sisi administrasi maupun dampaknya terhadap kualitas pendidikan yang dihasilkan.

Tingkat Pencapaian Standar Akreditasi

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa meskipun MTs Al-Idris berhasil memperoleh hasil akreditasi yang baik, dampak positif terhadap kualitas pembelajaran tidak sepenuhnya terwujud dalam praktik sehari-hari. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara proses

akreditasi yang lebih berfokus pada pemenuhan standar administratif dengan peningkatan kualitas pengajaran dan pembelajaran yang sesungguhnya. Meskipun demikian, beberapa elemen yang terkait dengan infrastruktur dan pengelolaan madrasah mengalami perbaikan signifikan setelah proses akreditasi. Temuan ini memberikan wawasan baru mengenai bagaimana akreditasi dapat berfungsi tidak hanya sebagai alat untuk penilaian administratif, tetapi juga sebagai instrumen yang berpotensi meningkatkan kualitas pendidikan jika diterapkan secara lebih terintegrasi dengan praktik pembelajaran.

Hasil penelitian ini menunjukkan pencapaian yang signifikan dalam memenuhi standar akreditasi yang ditetapkan oleh Badan Akreditasi Nasional (BAN) untuk MTs Al-Idris. Secara keseluruhan, madrasah ini berhasil memperoleh penilaian yang baik dalam aspek administratif dan struktur, yang mencakup kurikulum, fasilitas, serta pengelolaan sumber daya manusia. Hasil akreditasi ini mengindikasikan bahwa MTs Al-Idris telah memenuhi standar yang diharapkan dalam aspek-aspek tersebut, yang merupakan bagian penting dalam proses akreditasi. Namun, meskipun aspek administratif dan struktural ini tercapai dengan baik, tantangan yang muncul adalah bagaimana standar ini dapat diterjemahkan menjadi perubahan yang lebih substansial dalam kualitas pembelajaran dan pengajaran yang diterima oleh peserta didik.

Penilaian terhadap pencapaian standar ini juga mencakup berbagai faktor eksternal yang mempengaruhi, seperti alokasi anggaran, kebijakan pemerintah terkait pendidikan, dan kesiapan SDM dalam menjalankan kebijakan pendidikan yang telah diakreditasi. Temuan ini memperlihatkan pentingnya pengelolaan yang baik dalam aspek administratif, tetapi juga menekankan perlunya evaluasi yang lebih mendalam untuk memastikan bahwa pencapaian tersebut berdampak positif langsung pada kualitas pembelajaran. Oleh karena itu, meskipun standar akreditasi telah tercapai, hasil yang diperoleh belum sepenuhnya mencerminkan perubahan nyata dalam kualitas pendidikan yang diterima oleh siswa.

Dampak Akreditasi terhadap Kualitas Pembelajaran

Dampak akreditasi terhadap kualitas pembelajaran di MTs Al-Idris menjadi salah satu fokus utama dalam penelitian ini, mengingat peran penting akreditasi dalam memotivasi lembaga pendidikan untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun akreditasi memberi dorongan terhadap perbaikan administratif dan pengelolaan madrasah, dampaknya terhadap kualitas pembelajaran di kelas tidak selalu langsung terlihat. Berdasarkan wawancara dengan guru dan pengamatan langsung di lapangan, sebagian besar peserta didik dan pengajar merasa bahwa meskipun struktur dan

fasilitas madrasah telah memenuhi standar yang ditetapkan, masih terdapat kesenjangan dalam penerapan kurikulum yang lebih berbasis pada peningkatan kompetensi siswa.

Peningkatan kualitas pembelajaran setelah akreditasi lebih banyak dirasakan dalam hal perbaikan sarana dan prasarana, namun belum diimbangi dengan pembaruan yang signifikan dalam metode pengajaran yang diterapkan di kelas. Akreditasi, dalam konteks ini, tampaknya lebih berfokus pada evaluasi administratif dan bukan pada pengembangan pedagogis yang lebih mendalam (Susetyo & Karwono, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa meskipun akreditasi dapat mendorong perbaikan pada struktur dan pengelolaan, pengaruhnya terhadap kualitas pembelajaran memerlukan waktu yang lebih panjang dan keterlibatan lebih aktif dari seluruh pemangku kepentingan. Oleh karena itu, temuan ini menyoroti perlunya evaluasi yang lebih holistik terkait dampak akreditasi terhadap kualitas pengajaran, yang tidak hanya mengukur hasil administratif tetapi juga hasil pembelajaran yang nyata di kelas.

Kendala dan Tantangan dalam Proses Akreditasi

Proses akreditasi pendidikan di MTs Al-Idris, meskipun berhasil memenuhi sebagian besar standar yang ditetapkan, tidak terlepas dari berbagai kendala dan tantangan yang dihadapi selama pelaksanaannya. Hasil penelitian ini mengidentifikasi beberapa faktor yang mempengaruhi kelancaran proses akreditasi, baik dari sisi internal madrasah maupun faktor eksternal. Di antara tantangan utama yang dihadapi adalah keterbatasan sumber daya, baik dari segi finansial maupun human resources. Meskipun kebijakan pemerintah memberikan dukungan bagi peningkatan kualitas pendidikan, implementasinya di tingkat madrasah seringkali terkendala oleh kurangnya fasilitas yang memadai, serta kurangnya pelatihan dan pengembangan profesional untuk guru yang dapat mendukung tercapainya standar yang diinginkan.

Selain itu, proses akreditasi juga sering kali dianggap lebih berfokus pada pemenuhan persyaratan administratif, seperti dokumen dan laporan, daripada peningkatan kualitas pengajaran yang sebenarnya. Beberapa narasumber dalam penelitian ini mengungkapkan bahwa meskipun mereka telah berusaha keras untuk memenuhi standar akreditasi, terkadang ada ketidaksesuaian antara ekspektasi dari hasil akreditasi dengan realitas yang ada di lapangan, terutama terkait dengan pengembangan kurikulum dan metode pembelajaran yang lebih inovatif. Kendala ini menunjukkan bahwa, meskipun akreditasi memberikan pengakuan formal terhadap lembaga pendidikan, tantangan terbesar adalah bagaimana mengubah pencapaian administratif menjadi peningkatan kualitas pendidikan yang nyata dan berkelanjutan di kelas. Oleh karena itu, penting untuk menggali lebih lanjut bagaimana

akreditasi dapat dioptimalkan untuk memecahkan masalah-masalah ini dan mendorong pengembangan yang lebih substansial di masa depan.

Celah antara Hasil Akreditasi dan Kualitas Pendidikan di Lapangan

Salah satu temuan utama dalam penelitian ini adalah adanya celah yang signifikan antara hasil akreditasi yang diperoleh oleh MTs Al-Idris dan kualitas pendidikan yang dirasakan oleh peserta didik serta masyarakat. Meskipun madrasah ini berhasil memperoleh hasil akreditasi yang baik dan memenuhi standar administratif yang ditetapkan, dampaknya terhadap peningkatan kualitas pendidikan di lapangan tidak selalu sebanding dengan pencapaian formal tersebut. Akreditasi sering kali dipandang sebagai tujuan akhir yang mengutamakan pemenuhan standar yang bersifat administratif, namun kurang menekankan aspek peningkatan kualitas pembelajaran yang lebih mendalam.

Data dari wawancara dengan guru, kepala madrasah, dan peserta didik menunjukkan bahwa meskipun akreditasi membawa perubahan dalam pengelolaan madrasah, seperti perbaikan sarana dan prasarana, namun perubahan dalam hal metode pengajaran dan evaluasi pembelajaran kurang terasa secara substansial. Hal ini menandakan bahwa meskipun akreditasi mengakui standar tertentu yang penting untuk pengelolaan lembaga, akreditasi tersebut tidak selalu berhasil mendorong perubahan yang lebih holistik dalam kualitas pendidikan, terutama dalam hal peningkatan kompetensi siswa dan keefektifan pengajaran. Kesenjangan ini memperlihatkan pentingnya memperluas cakupan tujuan akreditasi, dengan menekankan aspek-aspek yang lebih relevan dengan praktik pembelajaran di kelas dan perkembangan keterampilan siswa secara lebih menyeluruh.

Pengaruh Akreditasi terhadap Citra Madrasah

Proses akreditasi tidak hanya berpengaruh pada aspek administratif dan kualitas pembelajaran, tetapi juga memiliki dampak yang signifikan terhadap citra dan reputasi sebuah lembaga pendidikan di mata masyarakat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa akreditasi yang diperoleh MTs Al-Idris berperan dalam memperkuat citra madrasah di lingkungan sekitarnya, dengan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap kualitas pendidikan yang diberikan. Akreditasi yang baik memberikan pengakuan formal yang memvalidasi kualitas pengelolaan madrasah dan sarana prasarana yang ada, yang kemudian berkontribusi pada peningkatan jumlah pendaftar serta minat masyarakat untuk memilih madrasah ini sebagai pilihan pendidikan bagi anak-anak mereka.

Meskipun demikian, dampak terhadap citra madrasah ini tidak sepenuhnya otomatis, dan tergantung pada sejauh mana hasil akreditasi diterjemahkan menjadi perubahan nyata dalam kualitas pendidikan yang diterima oleh siswa. Penilaian masyarakat terhadap kualitas pendidikan sering kali lebih dipengaruhi oleh pengalaman langsung, seperti hasil belajar siswa dan reputasi para pengajarnya, dibandingkan dengan status akreditasi semata (Badan Akreditasi Nasional, 2020). Oleh karena itu, meskipun akreditasi dapat memperbaiki citra madrasah dalam perspektif eksternal, tantangannya adalah untuk memastikan bahwa kualitas pendidikan yang tercermin dalam akreditasi benar-benar dirasakan secara langsung oleh siswa dan orang tua, sehingga dapat mempertahankan dan bahkan meningkatkan reputasi madrasah dalam jangka panjang.

Rekomendasi untuk Pengembangan Kebijakan Akreditasi yang Lebih Holistik

Berdasarkan temuan yang diperoleh dalam penelitian ini, terdapat kebutuhan mendesak untuk mengembangkan kebijakan akreditasi yang lebih komprehensif dan holistik dalam konteks pendidikan madrasah. Meskipun proses akreditasi saat ini memberikan pengakuan terhadap pengelolaan lembaga dan pemenuhan standar administratif, dampaknya terhadap kualitas pembelajaran masih terbatas. Penelitian ini merekomendasikan agar kebijakan akreditasi di masa mendatang tidak hanya menilai aspek administratif dan fisik madrasah, tetapi juga secara mendalam mengukur efektivitas praktik pengajaran dan pencapaian hasil belajar siswa. Sebagai contoh, kebijakan yang mengintegrasikan penilaian terhadap kompetensi pedagogis guru, penggunaan teknologi dalam pembelajaran, serta peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa, akan lebih mencerminkan kualitas pendidikan yang sesungguhnya (Susetyo & Karwono, 2021).

Selain itu, perlu adanya peningkatan pelatihan dan pengembangan bagi pengelola madrasah serta tenaga pendidik agar mereka dapat beradaptasi dengan dinamika pendidikan yang terus berkembang. Kebijakan ini seharusnya mencakup pemantauan dan evaluasi yang lebih berkelanjutan pasca-akreditasi untuk memastikan bahwa perubahan yang terjadi dalam pengelolaan dan pembelajaran benar-benar berkelanjutan dan memberi dampak positif terhadap kualitas pendidikan. Dengan demikian, akreditasi tidak hanya menjadi tolak ukur status lembaga, tetapi juga menjadi pendorong bagi peningkatan kualitas pendidikan yang berkelanjutan dan relevan dengan kebutuhan masa depan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Akreditasi memiliki peran strategis dalam mendorong peningkatan mutu pendidikan, khususnya di MTs Al-Idris. Sebagai instrumen evaluasi, akreditasi tidak hanya menjadi alat ukur kelayakan lembaga pendidikan, tetapi juga berfungsi sebagai pendorong perbaikan dalam berbagai aspek, seperti kurikulum, kompetensi pendidik, sarana prasarana, dan kepuasan pemangku kepentingan. Melalui pelaksanaan akreditasi yang terencana dan berkelanjutan, MTs Al-Idris dapat memanfaatkan hasil akreditasi sebagai pijakan untuk mengoptimalkan proses pembelajaran dan manajemen pendidikan. Dengan demikian, akreditasi tidak hanya mencerminkan standar yang telah dicapai, tetapi juga menjadi katalisator transformasi menuju pendidikan yang lebih berkualitas dan relevan dengan kebutuhan zaman

DAFTAR REFERENSI

- Afifa, A. (2024). Peningkatan mutu pendidikan menurut Dr. W. Edward Deming. 9, 84–96.
- Arifin, Z. (2021). *Manajemen kearsipan modern*. Penerbit Universitas Indonesia.
- Febrianti, I., & Syukri, M. (2023). Peran akreditasi dalam meningkatkan mutu layanan di lembaga pendidikan. 1, 11–23.
- Malik, A., Nyoto, A., Arismunandar, Susetyo, B., Anjaya, C., Marjuki, Maskuri, Muchlas, Yusro, M., Surapranata, S., Soetantyo, S. P., & Toharudin, T. (2023). *Pedoman akreditasi sekolah dan madrasah tahun 2023* (D. H. AR, F. Irfan, I. Ali, & Janoko, Eds.; I). Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 13. (2018).
- Permendikbud Nomor 13 Tahun 2018 tentang standar nasional pendidikan. (2018).
- Sallis, E. (2002). *Total quality management in education* (3rd ed.). British Library.
- Susetyo, B., & Karwono. (2021). Peta mutu satuan pendidikan di Indonesia berdasarkan akreditasi tahun 2020. 14, 1–10.
- Suyanto. (2020). Implikasi kebijakan merdeka belajar. *Kompas*.
- Undang-Undang Nomor 20 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 ayat (22). (2003).